

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA ANAK MELALUI MEDIA BUKU CERITA GAMBAR

Martika Hariyani¹; Dewi Camelia²; Yulina Fadilah³; Agustiarini Eka Dheasari⁴
STAI Muhammadiyah Probolinggo
martikacantik@gmail.com ; cameliairani81@gmail.com

Abstract

From the observations, it is known that the ability of the Qur'ani 'Aisyiyah 1 Play Group children in telling stories is still lacking, which causes them to be less active in the aspect of answering correctly when asked, and retelling what they have heard. There are several things that cause children to lack the ability to tell stories, one of which is less interesting media so that children feel bored. Therefore, a research was conducted by applying picture storybook media to improve the storytelling ability of group B children. The purpose of this study was to see the activities of teachers and children and increase children's storytelling abilities. In this study the researcher used the Classroom Action Research CAR research method. The subjects of this study were group B children in KB Qur'ani 'Aisyiyah 1 Probolinggo city, totaling 7 children with 5 girls and 2 boys with the object of research being the application of picture storybook media in improving children's storytelling skills. The results of the study indicate that picture storybook media can increase teacher activities, children's activities, and improve children's storytelling abilities. Based on the results of the study, it can be concluded that picture storybook media can improve children's storytelling abilities.

Keywords : *Picture Storybook Media, Storytelling Ability*

Abstrak : Dari hasil observasi diketahui bahwa kemampuan anak Kelompok Bermain Qur'ani 'Aisyiyah 1 dalam bercerita masih kurang, yang menyebabkan mereka kurang aktif dalam aspek menjawab dengan tepat ketika ditanya, dan menceritakan kembali apa yang sudah didengar. Ada beberapa hal yang menyebabkan anak kurang memiliki kemampuan bercerita salah satunya media yang kurang menarik sehingga anak merasa bosan. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan menerapkan media buku cerita gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok B. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat aktivitas guru dan anak dan peningkatan kemampuan bercerita anak. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Classroom Action Research CAR. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B di KB Qur'ani 'Aisyiyah 1 kota Probolinggo yang berjumlah 7 anak dengan 5 perempuan dan 2 laki-laki dengan objek penelitian penerapan media buku cerita gambar dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak. hasil penelitian menyebutkan bahwa media buku cerita gambar dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak, serta meningkatkan kemampuan bercerita anak. berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya media buku cerita gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Kata Kunci : Media Buku Cerita Gambar, Kemampuan Bercerita

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0 hingga 6 tahun, pada fase ini biasa disebut juga dengan fase golden age atau usia emas, segala sesuatu diajarkan baik dan buruknya akan mudah diserap dan ditirukan anak. Oleh karena itu untuk mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak harus dilakukan secara hati-hati dan dengan pendidikan yang baik dan benar. (Izzati & Yulsyofriend, 2020)

Pendidikan adalah pembelajaran yang berbentuk pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan orang dari generasi ke generasi melalui pembelajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang dan masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak untuk lebih siap memasuki Pendidikan selanjutnya. (Latar et al., n.d.) Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh. PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal. Oleh karena itu, lembaga PAUD menawarkan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, linguistik, sosial, emosional, fisik dan motorik. (Anggraini et al., 2019)

Pendidikan prasekolah berdasarkan Pasal 1 Ayat 10 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu kegiatan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun, yang dilaksanakan dengan memastikan adanya insentif pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak, sehingga anak siap untuk belajar lebih lanjut. (Masitha et al., 2021)

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk mengembangkan bahasa karena pada masa ini anak-anak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling dan biasa disebut dengan istilah The Golden Age yakni masa keemasan. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat. yaitu perkembangan fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa dan seni. Pada masa ini anak-anak perlu perhatian ekstra. Segala pengalaman baik yang dimiliki pada masa ini tidak dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa kanak-kanak ini dikatakan sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. (Fauziah & Rahman, 2021)

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi anak untuk dapat mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang mampu berbahasa baik pada umumnya karena memiliki kemampuan yang baik dalam hal mengungkapkan ide dan perasaan serta tindakan. Kemampuan berbahasa tidak selalu dinilai dari kemampuan membaca saja, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih besar seperti penguasaan kosa kata, mendengarkan dan menyimak serta kemampuan berbicara. (Khasinah, 2015)

Bercerita bisa juga disebut narasi atau penceritaan. Bercerita merupakan kegiatan menyampaikan cerita, informasi, atau pesan secara lisan oleh pencerita kepada penyimak, bercerita dapat menggunakan media maupun tanpa media. Bercerita bisa dilakukan oleh guru, orang tua, dan lainnya, sementara yang menyimak dan mendengarkan adalah anak usia dini. Kegiatan bercerita memberikan dampak positif yang besar bagi pendengarnya khususnya anak usia dini terhadap perkembangan bahasa, sosial emosional, nilai agama moral, dan kognitif. (Khasinah, 2015). Melalui bercerita penting sekali untuk mengolah kembali semua bentuk pengalaman mereka dalam bahasa. Melatih anak untuk bercerita berarti melatih mereka untuk berani berbicara dan mengemukakan ide serta imajinasi anak di depan orang lain. Selain itu orang dewasa akan mengetahui kondisi emosi anak melalui cerita yang anak sampaikan.

Bercerita bagi anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan anak mendengarkan dengan seksama tentang apa yang disampaikan orang lain, anak mampu mengajukan pertanyaan, anak mampu menjawab pertanyaan, lalu anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengar, sehingga isi dari cerita dapat dipahami, didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan, dan diceritakan kembali kepada orang lain. (Suparya.i, 2020).

Banyak cara agar anak tertatik dalam mendengarkan dan menyimak cerita salah satunya dengan menggunakan media. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah pelantara atau pengantar. Terminologi, media yang digunakan mendukung proses belajar mengajar. Beberapa ahli menyebut dibawah istilah media pembelajaran, sebut saja media pendidikan. Media adalah perantara sesuatu dengan hal lain, media biasanya digunakan sebagai sarana menyederhanakan dan mempercepat kegiatan belajar baik disekolah maupun ditempat lain. (Aprinawati, 2017)

Adapun media yang membuat anak tertarik dalam meningkatkan kemampuan bercerita yaitu dengan memberikan buku bergambar, karena buku bergambar mempunyai dampak visualisasi yang dapat menstimulus mata untuk menikmati gambar dan memahami

kata yang memberi penjelasan pada gambar tersebut. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media visual. Buku cerita bergambar yang menarik mampu menarik perhatian anak, dan memotivasi anak untuk semangat membaca buku. (Tantiana Ngura et al., 2018). Buku cerita bergambar yang menggunakan warna yang cerah seperti kuning, merah, biru, hijau, untuk membuat anak tertarik untuk melihat dan menarik perhatian anak, selain itu juga harus menggunakan format tulisan dan bahasa yang jelas. (Rosvita & Anugraheni, 2021)

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media cerita bergambar memungkinkan anak untuk lebih berpikir kritis, menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain yang pernah dialami anak dan anak akan lebih dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan mereka.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang kami lakukan bahwasannya realita yang terjadi pada anak Kelompok Bermain Qur'ani 'Aisyiyah 1 Kota Probolinggo pada saat guru membawakan cerita di kelas, guru meminta anak mengulang kembali cerita yang sudah di dengar. Tidak sedikit anak yang kurang berkembang dalam hal bercerita. Hal ini disebabkan beberapa faktor : faktor yang pertama yaitu dalam penyampain cerita guru kurang menarik, dan dalam bercerita tanpa media membuat anak mudah bosan. Sesuai dengan permasalahan tersebut maka pembelajaran harus diperbaiki, sehingga siswa yang belum mampu bercerita akan dapat bercerita sesuai dengan yang diharapkan. Penyebab kurang mampunya kemampuan bercerita yang lebih kompleks di Kelompok Bermain Qur'ani 'Aisyiyah 1 Kota Probolinggo disebabkan oleh beberapa faktor.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Classroom Action Research yang disingkat dengan CAR. Metode penelitian ini memiliki peran yang strategis dan cukup penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran jika diterapkan dengan benar dan baik. PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran dikelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di KB Qur'ani 'Aisyiyah 1 Kota Probolinggo yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 4 laki-laki dan 8 perempuan dengan objek penelitian bercerita melalui media buku cerita gambar.

Penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Rancangan penelitian pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Kegiatan awal anak mendengarkan/menyimak bunda guru bercerita dengan buku cerita gambar
2. Lalu anak menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
3. Kegiatan penutup anak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Perencanaan

Kompetensi Dasar yang harus anak kuasai yaitu mampu bercerita menjelaskan apa yang sudah didengarnya dan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Indikator yang akan dicapai oleh anak dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Mendengarkan/menyimak bunda guru bercerita
2. Menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
3. Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.

Pelaksanaan

Diawal pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan pembukaan pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam dan memberi ice breaking untuk membangkitkan semangat anak-anak. kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru menjelaskan kegiatan bermain hari ini. Selanjutnya guru mengenalkan media buku cerita gambar dengan tujuan menarik perhatian mereka agar mau mendengarkan cerita guru. Dari media yang digunakan guru memperlihatkan anak dan menjelaskan judul buku/cerita yang akan diceritakan. Lalu guru bercerita dengan media buku cerita bergambar dengan intonasi yang jelas dan mimik wajah yang menarik sesuai tokoh yang dibawakan. Ketika anak dirasa sudah menyimak/mendengarkan guru bercerita maka guru menstimulus anak untuk mau menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya dan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar cerita yang sudah dibawakan sebagai bentuk penilaian dalam mengukur pemahaman anak.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menumbuhkan keberanian anak untuk bercerita tentang pengalaman yang sudah di dengar. Dari cerita anak guru bisa mengetahui kemampuan anak dalam bercerita. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dapat disimpulkan bahwa anak cukup mempunyai keberanian dalam bercerita dan menjawab pertanyaan dengan tepat . media buku cerita gambar memberikan indikator bahwa seluruh anak mampu memiliki keberanian untuk menceritakan kembali apa yang sudah didengar dan menjawab pertanyaan dengan tepat walaupun tidak semua anak lancar dalam berbicara. Kegiatan akhir pada proses pembelajaran ini adalah recalling dengan mengulang apa yang sudah dialami selama bermain dan memotivasi mereka untuk lebih meningkatkan keterampilan bercerita.

Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajran. Kemudian kegiatan dilakukan oleh observer dengan mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.

- a. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Tabel 1. hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam			v	
2.	Guru menyampaikan kegiatan main hari ini			v	
3.	Memimpin senam bersama			v	
4.	Memimpin hafalan do'a sehari-hari			v	
5.	Mengamati dan mencatat muroja'ah surat An-Naba			v	
	Inti				
6.	Memimpin anak membaca do'a sebelum kegiatan			v	
7.	Menjelaskan aturan bermain			v	
8.	Bercerita dengan media buku cerita bergambar			v	
9.	Bercerita dengan intonasi yang jelas			v	

10.	Menarik perhatian anak-anak			v	
11.	Membawakan cerita sesuai dengan tokoh yang ada			v	
12.	Menstimulus anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah didengar			v	
13.	Memberi pertanyaan-pertanyaan seputar cerita			v	
	Penutup				
14.	Menstimulus anak untuk bisa menceritakan kembali pengalaman bermain			v	
15.	Memimpin membaca do'a penutup			v	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari aspek guru, bahwa guru telah melaksanakan seluruh point-point yang terdapat didalam format penilaian lapangan. Dalam kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan media buku cerita bergambar dengan tujuan meningkatkan kemampuan bercerita anak , hampir 63% guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang ada di RPP. Dalam siklus ke I ini guru terlihat hampir berhasil menerapkan media buku cerita gambar tersebut. Di siklus ini, siswa mulai berani dalam menceritakan kembali apa yang sudah didengar, dan menjawab pertanyaan dengan tepat meskipun dengan terbata-bata.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran yakni adanya beberapa anak yang masih terdiam ketika mereka ditanyakan tentang cerita yang sudah didengar. Guru berusaha menstimulus anak untuk dapat bercerita dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan.

b. Aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran

Sementara pencapaian keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di siklus I berdasarkan point-point yang telah ada dilembar penilaian siswa yang diisi oleh observer yaitu 65%. Keberhasilan ini berada pada tingkat yang lumayan baik. Hasil pengamatan dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas anak

No	Aspek yang diamati	Nilai				Temuan Selama Kegiatan Observasi
		1	2	3	4	
	Kegiatan Awal			V		
1.	Menjawab salam dengan tepat			V		
2.	Mengecek kehadiran anak			V		
3.	Senam bersama			V		
4.	Mengikuti kegiatan hafalan do'a sehari-hari			V		
5.	Mengikuti muroja'ah surat An-Naba			V		
	Inti					
6.	Anak membaca do'a sebelum kegiatan			V		
7.	Anak duduk melingkar mengikuti kegiatan literasi			V		
8.	Anak mendengarkan/menyimak bunda guru bercerita			V		
9.	Anak menceritakan kembali apa yang sudah didengar			V		
10.	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat			V		
	Penutup					
11.	Recalling (menceritakan kembali pengalaman bermain)			V		
12.	Membaca do'a penutup			V		

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan embelajaran ari aspek siswa dapat dikatakan cukup terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP . hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka aktif disetiap kegiatan yang ada. Pada kegiatan awal pada saat anak pertama kali ditanyakan seputar cerita dari bunda guru,mereka sangat antusias menjawabnya . bahkan hampir seluruh peserta didik menjawab

. tidak lupa bunda guru diakhir penjelasannya juga menanyakan kembali cerita yang sudah didengar oleh anak.

Pada kegiatan inti kemampuan bercerita anak cukup baik dengan adanya buku cerita gambar tersebut hampir seluruh anak kedepan untuk melihat dan menyimak. Namun tidak semua anak mampu bercerita dengan penuh keberanian ,ada juga yang hanya diam mendengarkan .pada kegiatan akhir anak mendengarkan pesan-pesan moral dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung . pada saat menyimpulkan pembelajaran anak dapat dikatakan aktif dikarenakan peneliti sebagai guru ,terus mengajukan pertanyaan – pertanyaan mengenai cerita yang sudah disampaikan bunda guru.

c. Hasil belajar ketrampilan bercerita anak melalui media buku cerita gambar

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media buku cerita gambar yaitu skor maksimal anak 2 anak terendah 5 anak , dengan ini menunjukkan banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan bercerita dan pada saat anak menceritakan kembali menggunakan media buku cerita gambar masih dapat beberapa anak yang hanya diam , mereka hanya menyimak dan tidak memiliki keberanian untuk maju kedepan bercerita kembali . Disini bunda guru terus membimbing dan menstimulus dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan agar anak mampu bercerita kembali apa yang sudah didengar.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat disetiap akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui bercerita sudah terlaksana dengan cukup baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum di RPP. Hasil pengamatan telah mencapai hasil yang cukup baik guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum di RPP. Hasil pengamatan dari pengamat dalam mengamati proses pembelajaran anak sudah mencapai hasil yang cukup baik peseta didik juga paham mengenai langkah-langkah awal hingga akhir pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran kemampuan untuk meningkatkan bercerita pada anak melalui media cerita gambar yaitu keberanian anak dalam bercerita, kelancaran dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan gambar.

Siklus 2

Perencanaan

Hasil penelitian siklus 2 ini peneliti mendapatkan data dari hasil pengamatan, dokumentasi, analisis lapangan aktivitas guru dan anak, lembar RPPH dan hasil kemampuan bercerita anak. Agar terlihat gambaran yang tersruktur dan menyeluruh, penyajian data dimulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pengamatan, dan refleksi tindakan.

Perencanaan :

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat RPPH dahulu dan lembar penilaian yang akan diisi observasi. Kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan media buku cerita gambar ini peneliti agar :

1. Anak mampu mendengarkan atau menyimak bunda guru bercerita
2. Anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah dengar
3. Anak mampu menjawab pertanyaan dengan cepat

Pelaksanaan

Pada kegiatan awal pembelajaran, diawali dengan kegiatan anak mampu menjawab salam dengan tepat serta mengecek kehadiran anak. Kemudian dilanjutkan dengan senam bersama, mengikuti kegiatan hafalan do`a sehari-hari, dan mengikuti muroja`ah surat an-naba.

Kegiatan inti proses pembelajaran diawali dengan anak membaca do`a sebelum kegiatan, setelah itu anak duduk melingkar mengikuti kegiatan literasi. Kemudian anak mendengarkan atau menyimak bunda guru bercerita, setelah itu bunda guru menunjuk atau mempersilahkan anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah didengar. Ketika anak sudah mampu menceritakan kembali apa yang sudah didengar maka, guru memberikan pertanyaan kepada anak, dan anak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan media buku cerita gambar yang telah disediakan. Dari jawaban yang di dapat dari anak, guru bisa mengetahui kemampuan bercerita anak.

Kegiatan inti proses pembelajaran kemampuan bercerita anak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media buku cerita gambar. Kegiatan

akhir pada proses pembelajaran kemampuan bercerita yang dilakukan pada pertemuan ini adalah untuk mengetahui kemampuan bercerita anak melalui media buku cerita gambar.

Pengamatan

Aspek yang diamati oleh pengamat sebagai berikut :

Hasil pengamatan dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan seluruh langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran. Perolehan nilai berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh guru kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan bercerita pada anak melalui media cerita gambar telah mencapai persentase 92%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Urutan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam				V
2.	Guru menyampaikan kegiatan main hari ini				V
3.	Memimpin senam bersama				V
4.	Memimpin hafalan do'a sehari-hari				V
5.	Mengamati dan mencatat muroja'ah surat An-Naba				V
	Inti				
6.	Memimpin anak membaca do'a sebelum kegiatan				V
7.	Menjelaskan aturan bermain				V
8.	Bercerita dengan media buku cerita bergambar				V
9.	Bercerita dengan intonasi yang jelas			V	
10.	Menarik perhatian anak-anak			V	
11.	Membawakan cerita sesuai dengan tokoh yang ada			V	
12.	Menstimulus anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah didengar			V	

13.	Memberi pertanyaan-pertanyaan seputar cerita			V	
	Penutup				
14.	Menstimulus anak untuk bisa menceritakan kembali pengalaman bermain				V
15.	Memimpin membaca do'a penutup				V

Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan cerita pada anak telah dilaksanakan sesuai dengan yang ada di RPP telah mencapai 92% hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam proses kegiatan pembelajaran.

b. Aktifitas anak dalam proses pembelajaran

Anak dalam kegiatan pembelajaran terlihat sangat aktif dan bersemangat. Mereka terlihat tertarik dengan adanya media cerita gambar tersebut, dikarenakan selain meningkatkan kemampuan bercerita anak media tersebut juga melatih anak agar berani tampil didepan. Hal ini terlihat dari aspek aktifitas anak yang diamati. Berdasarkan pengamatan observes keterlaksanaan aktifitas anak mencapai 77%. Perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4. hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas anak

No	Aspek yang diamati	Nilai				Temuan Selama Kegiatan Observasi
		1	2	3	4	
	Kegiatan Awal					
1.	Menjawab salam dengan tepat			V		
2.	Mengecek kehadiran anak			V		
3.	Senam bersama			V		
4.	Mengikuti kegiatan hafalan do'a sehari-hari			V		
5.	Mengikuti muroja'ah surat An-Naba			V		
	Inti					
6.	Anak membaca do'a sebelum kegiatan			V		
7.	Anak duduk melingkar mengikuti kegiatan literasi				V	

8.	Anak mendengarkan/menyimak bunda guru bercerita			V		
9.	Anak menceritakan kembali apa yang sudah didengar			V		
10.	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat			V		
	Penutup					
11.	Recalling (menceritakan kembali pengalaman bermain)			V		
12.	Membaca do'a penutup			V		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa anak telah melaksanakan seluruh aktivitas sesuai dengan yang diarahkan guru. Pada kegiatan awal saat guru menanyakan kabar serta mengajak anak-anak untuk dapat bercerita, anak-anak sangat bersemangat dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Terlebih ketika mereka diajak bernyanyi ketika pembelajaran hampir selesai dilaksanakan, mereka terlihat gembira dan aktif melakukan setiap gerakan yang diarahkan oleh bunda guru, hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita di depan kelas.

c. Hasil belajar meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media cerita gambar

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media buku cerita gambar yaitu skor maksimal anak 3 anak terendah 4 anak , dengan ini menunjukkan peserta didik sudah lebih dari separuh anak memiliki kemampuan bercerita, dan beberapa anak mulai bisa menceritakan kembali menggunakan media buku cerita gambar, dan menjawab dengan tepat ketika ditanya meskipun beberapa anak terus dibimbing dan distimulus dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan agar anak mampu bercerita kembali apa yang sudah didengar.

Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media buku cerita gambar sudah terlaksana oleh guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum pada RPP. Dalam penggunaan media cerita gambar pada siklus II anak sudah mampu untuk bercerita dan menceritakan kembali apa yang mereka dengar akan tetapi jika jawaban anak tidak sesuai dengan cerita gambar maka guru meminta anak untuk kembali mengamati buku cerita gambar. Dan mereka sudah mampu menjawab dengan benar dan tepat.

Selanjutnya guru kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada anak untuk lebih meningkatkan kemampuan bercerita anak guru meminta anak untuk menanggapi cerita yang telah diceritakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam sesi cerita ini anak banyak yang antusias dalam menanggapi apa yang telah diceritakan oleh guru yang berkaitan dengan cerita tersebut. Dari sini dapat dilihat bahwa di siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I yakni pada siklus II anak sudah sangat aktif dalam bercerita di dalam kelas, dalam kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan pesan-pesan moral dan membimbing anak untuk mempraktekkannya dalam sehari-hari.

Pembahasan

Kemampuan berbahasa anak akan berkembang sangat baik jika anak dibiasakan dilatih dan diberikan stimulus agar berkembang menjadi baik. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa bercerita sangatlah penting. Karena cerita tempat anak mengembangkan emosi dan perasaan seperti : marah, sedih, senang, cemas, gembira dan simpati serta emosi lainnya. Cerita mampu menghidupkan suasana kelas, anak akan lebih semangat ketika akan diberi cerita dan diceritakan Kembali. (Pendidikan & Usia, 2019)

Pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan bercerita dengan media buku cerita gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Menurut Depdiknas (2003 : 105) fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Pemberian stimulasi kegiatan bercerita yang dilakukan oleh orang tua merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan oleh orang tua atau guru untuk dapat mendorong perkembangan bahasa anak usia dini agar mampu mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Karena melalui kegiatan bercerita anak akan menerima bahasa melalui proses mendengarkan lalu melakukan proses mengungkapkan bahasa ketika orang tua dan kembali tentang isi cerita tersebut. (Syamsiyah & Hardiyana, 2021)

Untuk mengembangkan kemampuan bercerita secara optimal pada anak yang ditunjang adalah aspek Bahasa, maka anak perlu mengenal kalimat. Kemampuan mengenal kata dan kalimat perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini, yaitu dengan konsep media belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Media tersebut adalah media gambar

yang memiliki manfaat menarik perhatian anak (Pujut & Tengah, 2021).. Dengan memperbanyak membaca cerita dan menonton atau mendengarkan akan membuat anak banyak memperoleh keterampilan bercerita, sehingga anak dapat berkomunikasi dan mengetahui hal-hal yang belum pernah diketahui sebelumnya. Bercerita di depan teman-teman dan guru dapat dikuasai ketika anak sudah memiliki rasa percaya diri sehingga lebih mudah menguasai diri dan bercerita dengan berani di depan teman dan guru. (Dasar, n.d.) Kemampuan bercerita ini sangat penting dimiliki setiap anak, karena kemampuan bercerita bukan hanya sekedar berbicara tetapi juga melatih rasa percayaan diri yang dimiliki setiap anak

Agar dapat menghasilkan sebagaimana hal tersebut maka di dalam pembelajaran terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada kegiatan awal pembelajaran, diawali dengan kegiatan anak mampu menjawab salam dengan tepat serta mengecek kehadiran anak. Kemudian di lanjutkan dengan senam bersama, mengikuti kegiatan hafalan do`a sehari-hari, dan mengikuti muroja`ah surat an-naba. Kemudian dilanjutkan dengan anak membaca do`a sebelum kegiatan, setelah itu anak duduk melingkar mengikuti kegiatan literasi. Lalu anak mendengarkan atau menyimak bunda guru bercerita, setelah itu bunda guru menunjuk atau mempersilahkan anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah di dengar. Ketika anak sudah mampu menceritakan kembali apa yang sudah didengar maka, guru memberikan pertanyaan kepada anak, dan anak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dengan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media buku cerita gambar.

Berdasarkan hasil catatan yang di dapat dari diskusi antara peneliti dan guru sebagai observasi ternyata anak mempunyai kemampuan sebagai berikut: 1. Anak mampu mendengarkan atau menyimak bunda guru bercerita. 2. Anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah dengar. 3. Anak mampu menjawab pertanyaan dengan cepat. Pada umumnya kemampuan bercerita anak dengan media buku cerita gambar menjadi meningkat, baik itu segi keberanian, percaya diri, dan pelafalan berbahasa anak. Hal ini di sebabkan karena adanya penerapan media buku cerita gambar yang menarik, serta nyata dengan kehidupan anak, ekspresi dan intonasi guru saat membacakan buku cerita dan tidak lepas dari stimulus-stimulus yang diberikan oleh guru.

Penerapan media buku cerita gambar bisa dijadikan sebagai alat bantu pada anak dalam melatih kemampuan bercerita anak. Mengapa demikian karena anak dapat melihat

gambar-gambar yang menarik. Buku cerita bergambar berfungsi untuk membantu mengenalkan anak tentang lingkungan sekitar dan situasi yang berbeda dari lingkungannya sendiri. Buku cerita bergambar juga dapat mengenalkan karakter toko, waktu dan tempat cerita. (Ngura et al., 2020)

Dalam penelitian ini berlangsung dengan objektif. Yaitu merujuk pada hasil dari analisa penelitian siklus I, adapun hasil yang di dapat dari pengamatan siklus 1 yakni sekor maksimal dapat di persentasikan 65% . Kemudian indikator yang sudah dicapai oleh anak dalam siklus II dapat di persentasikan 77%. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan bercerita melalui media buku cerita gambar yang menarik, serta nyata dengan kehidupan anak dan tidak lepas dari motivasi guru.

KESIMPULAN

Bercerita merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa anak usia dini yang harus dikembangkan. Dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak dapat menggunakan media buku cerita bergambar yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua. Disitu anak akan belajar menyimak, mendengarkan lalu akan melatih kemampuan menceritakan kembali apa yang sudah di dengar dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Dengan buku cerita bergambar dan stimulus dari guru dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 3-4 tahun di KB Qur'ani 'Aisyiyah 1. Stimulus dari guru juga berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Dasar, J. P. (n.d.). *O n d a t i a*. 6(September 2022), 742–750.
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>

- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/486/431>
- Khasinah, S. (2015). Interaksi Ekstratekstual dalam Proses Bercerita kepada Anak Usia Dini. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 99–110. <http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/782>
- Latar, A., Permata, T. K., Sidomukti, B., Permata, T. K., Sidomukti, B., Permata, T. K., Sidomukti, B., Ptk, M., Lewin, K., & Kunci, K. (n.d.). *EFEKTIFITAS MEDIA PANGGUNG BONEKA UNTUK*.
- Masitha, R., Noviardila, I., & Pahrul, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di TK Kasih Ibu Padang Tarap Kampar Utara. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*, 2(2), 35–41.
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>
- Pendidikan, J., & Usia, A. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Celemek Cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Al Amanah Kecamatan Periuk Kota Tangerang 1*. 9(2).
- Pujut, K., & Tengah, L. (2021). *No Title*. 2(3), 308–313.
- Rosvita, O. A., & Anugraheni, I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Rokania*, VI(1), 23–34.
- Suparya, i, K. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ketut Suparya Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja*, 5(2), 192–201. <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>
- Tantiana Ngura, E., Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Citra Bakti, S. (2018). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 6–14. <http://ejournal.citrabakti.ac.id/index.php/jipcb/article/view/132>